

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa secara komprehensif, termasuk keterampilan menulis. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan dalam kurikulum merdeka adalah menulis naskah pidato. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa dalam mengekspresikan ide dan gagasan secara tertata, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang kompleks dan penting. Tarigan (1985) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami pembaca. Selaras dengan itu, Richards dan Renandya (2002) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan proses menyusun teks untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca dengan tujuan yang jelas. Hal ini senada dengan Tarigan (1986:1) menyatakan bahwa keterampilan menulis bersifat fungsional terhadap pengembangan diri siswa, baik untuk studi, melanjutkan studi maupun untuk terjun di masyarakat. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu keterampilan menulis sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, dengan adanya tulisan seseorang dapat

merekam, mencatat, menyakinkan, melaporkan, memeberitahu, serta memepenagruhi orang lain, semua tujuan ini dapat dicapai jika seseorang mampu mengembangkan atau Menyusun pikiran serta menyampaikannya dengan jelas.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa resmi negara menjadi medium utama dalam kegiatan komunikasi di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Di sekolah, Bahasa Indonesia diajarkan sebagai mata pelajaran wajib, bahkan diujikan dalam Ujian Nasional. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan siswa dalam menulis, termasuk menulis teks pidato.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syafruddin, guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sapeken, diketahui bahwa kemampuan menulis naskah pidato siswa masih tergolong rendah. Salah satu permasalahan utama adalah kesulitan siswa dalam mengorganisasikan kalimat-kalimat secara logis dan sistematis. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah keterbatasan pengalaman dan pengetahuan guru dalam menerapkan pendekatan atau strategi pembelajaran menulis yang efektif. Kurangnya kreativitas dalam pemilihan metode dan media pembelajaran menyebabkan kegiatan menulis pidato menjadi kurang menarik dan menantang bagi siswa.

Kegiatan menulis teks pidato seyogianya menjadi sarana untuk menuangkan gagasan secara subjektif dan meyakinkan pembaca atau pendengar. Menurut Subana dan Sunarti (2009:235), unsur yang dapat dijadikan acuan dalam menilai keterampilan menulis antara lain isi, bentuk, struktur gramatikal, gaya bahasa, serta ejaan dan tanda baca. Di kelas VIII, kompetensi menulis teks pidato tercantum dalam Kompetensi Dasar 4.3, yaitu menyajikan teks pidato secara tertulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

Sayangnya, pembelajaran di kelas selama ini cenderung konvensional, yaitu guru hanya meminta siswa menulis dan membacakan naskah pidato tanpa memberi kesempatan untuk diskusi dan refleksi atas hasil tulisan mereka. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memahami kesalahan yang dibuat dan tidak mendapatkan masukan yang membangun. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang monoton dan tidak kontekstual, seperti hanya mengandalkan buku teks dan modul, juga menjadi penghambat siswa dalam memahami materi secara utuh.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 31 siswa kelas VIII, hanya 9 siswa yang tuntas, sementara 22 siswa harus mengikuti pembelajaran remedial. Rata-rata nilai kelas hanya mencapai 67,53, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 45,53%. Idealnya, nilai yang harus dicapai adalah minimal 70. Hal ini mencerminkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa.

Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mengangkat topik "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Pidato Melalui Teknik Modelling dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sapeken Kabupaten Sumenep." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis pidato siswa. Melalui teknik modelling dan pendekatan kontekstual, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami struktur dan bahasa teks pidato serta lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Hasil ulangan harian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah pidato masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari pencapaian nilai rata-rata siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mayoritas siswa belum mampu menulis naskah pidato yang sesuai dengan struktur, kaidah kebahasaan, dan tujuan komunikasi yang diharapkan.
2. Guru cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dan tidak melibatkan siswa secara aktif.
3. Model pembelajaran ini menyebabkan suasana belajar menjadi pasif dan membosankan, sehingga menurunkan semangat serta partisipasi siswa dalam kegiatan menulis.
4. Pembelajaran lebih banyak berfokus pada penyampaian materi secara verbal dan penugasan menulis tanpa bimbingan yang memadai. Guru berusaha menuntaskan materi semata, tanpa mempertimbangkan sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi tersebut dalam konteks praktik menulis pidato

1.3 Pembatasan Masalah

Sebuah penelitian pasti memiliki fokus permasalahan yang dibahas. Agar penelitian yang dibahas lebih terarah, peneliti membatasi penelitian pada pemanfaatan teknik *Modelling* dengan pendekatan kontekstual, untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah pidato. Selain itu, peneliti membatasi pada masalah hasil

belajar yang bisa dicapai dan respons siswa setelah diterapkannya teknik *Modelling* dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis naskah pidato.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran menulis naskah pidato melalui teknik *Modelling* dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sapeken?
2. Bagaimanakah hasil belajar menulis naskah pidato dengan memanfaatkan teknik *Modelling* dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sapeken?
3. Bagaimanakah respons siswa terhadap pemanfaatan teknik *Modelling* dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis naskah pidato pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sapeken?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menulis naskah pidato dengan memanfaatkan pemanfaatan teknik *Modelling* dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sapeken.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran menulis naskah pidato dengan memanfaatkan pemanfaatan teknik *Modelling* dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMP

Negeri 1 Sapeken.

3. Mendeskripsikan respons pada siswa terhadap pemanfaatan pemanfaatan teknik *Modelling* dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis naskah pidato di kelas VIII SMP Negeri 1 Sapeken.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Setiap hasil kegiatan penelitian tentu diupayakan untuk dapat bermamfaat bagi berbagai pihak baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermamfaat dalam pengembangan teori-teori inovatif khususnya pada pendekatan kontekstul dan Teknik modelling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai pemanfaatan teknik *Modelling* dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran penulisan naskah pidato pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sapeken.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau alternatif dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi dengan menerapkan teknik *Modelling* dengan pendekatan kontekstual

- c. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui keterlibatan siswa dalam memecahkan permasalahan, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar menulis naskah pidato

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian terkait pemanfaatan teknik *Modelling* dengan pendekatan kontekstual sebagai teknik pembelajaran.

